Vol. 6 No. 4 Edisi September - November 2026 E. ISSN. 2775-2445
Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA WHATSAPP GROUP (WA) TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PADA MATERI KEBERAGAMAN BUDAYA DI KELAS III SD NEGERI 040452 KABANJAHE

Putri Margaretha[1*], Julius Boy Nesra Basgimanta Barus[2], Johannes Keliat[3]
[1*,2,3] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Quality Berastagi
[*]Email: putrymargareta2019@gmail.com, boynesra@gmail.com, johanneskeliat@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.5354

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media WhatsApp Group terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Keberagaman Budaya di kelas III SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Ajaran 2025/2026. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih dominan menggunakan metode konvensional, keterbatasan penggunaan media pembelajaran, serta rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu atau quasi experiment. Desain penelitian yang digunakan adalah control group pretest-posttest design dengan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas III-A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan media WhatsApp Group dan kelas III-B sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Sampel penelitian berjumlah 60 siswa, masing-masing kelas terdiri atas 30 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, serta tes berupa pretest dan posttest. Instrumen tes yang digunakan telah melalui uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen mencapai 93, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 74,66. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 7,314 lebih besar daripada ttabel sebesar 2,042 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media WhatsApp Group berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Keberagaman Budaya di kelas III SD Negeri 040452 Kabanjahe. Media WhatsApp Group dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mudah, meningkatkan keterlibatan belajar, serta mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel.

Kata Kunci: Whatsapp Group, Efektivitas Pembelajaran, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Keberagaman Budaya.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam cara guru menyampaikan materi dan cara siswa memperoleh pengalaman belajar. Pembelajaran tidak lagi hanya bergantung pada interaksi tatap muka di ruang kelas, tetapi juga dapat didukung oleh media digital yang memungkinkan komunikasi berlangsung lebih fleksibel. Kondisi ini mendorong guru untuk mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, karakteristik materi, serta ketersediaan sarana di lingkungan sekolah. Salah satu media digital yang banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah WhatsApp Group karena mudah diakses, hemat kuota, dan sudah akrab digunakan oleh guru, siswa, maupun orang tua. Menurut Rakhmawati dan Hidayah (2023), WhatsApp Group efektif digunakan sebagai media pembelajaran karena dapat memfasilitasi komunikasi, distribusi materi, dan interaksi antara guru dan siswa secara praktis. Oleh karena itu, pemanfaatan WhatsApp Group dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang relevan untuk mendukung efektivitas pembelajaran di sekolah dasar.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Pembelajaran di sekolah dasar membutuhkan media yang tidak hanya membantu penyampaian materi, tetapi juga mampu meningkatkan perhatian, minat, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa kelas rendah cenderung lebih mudah memahami materi apabila pembelajaran disajikan secara menarik, konkret, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Pancasila, penggunaan media pembelajaran menjadi penting karena materi yang diajarkan berkaitan dengan nilai, sikap, identitas kebangsaan, dan kehidupan sosial siswa. Salah satu materi yang membutuhkan dukungan media menarik adalah Keberagaman Budaya, sebab materi ini memuat berbagai contoh budaya daerah seperti rumah adat, pakaian adat, tarian, makanan khas, dan alat musik tradisional. Kristanto (2016) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat menyalurkan pesan pembelajaran sehingga mampu merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, media WhatsApp Group dapat digunakan untuk memperkaya pembelajaran melalui pengiriman gambar, video, pesan suara, tugas, serta bahan ajar yang dapat dipelajari siswa secara berulang.

Dalam praktik pembelajaran, masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab, tanpa didukung oleh variasi media yang memadai. Pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung membuat siswa menjadi pasif karena siswa hanya menerima informasi tanpa banyak kesempatan untuk mengeksplorasi materi secara mandiri. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 040452 Kabanjahe, hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas III masih tergolong rendah, dengan rata-rata nilai ulangan harian sebesar 66,40, sedangkan nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran atau KKTP yang ditetapkan adalah 70,00. Rendahnya hasil belajar tersebut berkaitan dengan pembelajaran yang masih didominasi model konvensional, terbatasnya penggunaan media pembelajaran, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Arsyad (2014) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat memperjelas penyajian materi, meningkatkan perhatian siswa, serta mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan membantu siswa memahami konsep melalui contoh yang lebih konkret.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa WhatsApp Group dapat memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Yonifirnandita et al. (2021) menyatakan bahwa penggunaan WhatsApp Group efektif dalam pembelajaran jarak jauh karena mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa. Khoirunnisa et al. (2022) juga menemukan bahwa media grup WhatsApp dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar karena materi dan tugas dapat disampaikan secara lebih mudah. Selain itu, Sa'diyyah et al. (2022) menyatakan bahwa WhatsApp Group efektif digunakan sebagai media komunikasi pembelajaran dan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa WhatsApp Group dapat mendukung interaksi, distribusi materi, komunikasi pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar. Namun, efektivitas media ini tetap perlu dikaji sesuai dengan konteks mata pelajaran, karakteristik siswa, dan kondisi lingkungan sekolah yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada penggunaan media WhatsApp Group dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Keberagaman Budaya di kelas III SD Negeri 040452 Kabanjahe. Materi Keberagaman Budaya dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan siswa, khususnya dalam mengenal budaya daerah yang ada di lingkungan sekitar, sekaligus menumbuhkan sikap menghargai perbedaan dan melestarikan budaya bangsa. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media WhatsApp Group terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Keberagaman Budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu, yaitu membandingkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan media WhatsApp Group dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana WhatsApp Group dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar serta menjadi masukan bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang sederhana, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu atau *quasi experiment*. Jenis penelitian ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media WhatsApp Group terhadap efektivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Keberagaman Budaya. Penelitian eksperimen semu dipilih karena peneliti tidak melakukan pengacakan subjek secara penuh, melainkan menggunakan kelas yang sudah tersedia di sekolah sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan bantuan media WhatsApp Group, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran secara konvensional tanpa menggunakan media WhatsApp Group. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelompok penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 040452 Kabanjahe yang beralamat di Jl. Veteran, Kampung Dalam, Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian karakteristik siswa dengan tujuan penelitian, ketersediaan kelas III sebagai subjek penelitian, serta adanya dukungan dari pihak sekolah dan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain itu, sekolah tersebut belum banyak menerapkan media pembelajaran berbasis digital, sehingga penggunaan WhatsApp Group diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran. Desain penelitian yang digunakan adalah *control group pretest-posttest design*, yaitu desain yang memberikan tes awal atau *pretest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pembelajaran, kemudian memberikan perlakuan berbeda, dan diakhiri dengan tes akhir atau *posttest*. Perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas digunakan untuk melihat efektivitas penggunaan media WhatsApp Group dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Ajaran 2025/2026 yang terdiri atas dua kelas, yaitu kelas III-A dan kelas III-B, dengan jumlah keseluruhan 60 siswa. Kelas III-A berjumlah 30 siswa dan ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas III-B berjumlah 30 siswa dan ditetapkan sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kelas III-A dipilih sebagai kelas eksperimen karena berdasarkan hasil observasi awal, minat belajar siswa pada kelas tersebut masih perlu ditingkatkan, sehingga penggunaan media WhatsApp Group diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media WhatsApp Group, sedangkan variabel terikat adalah efektivitas pembelajaran siswa yang dilihat dari peningkatan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Keberagaman Budaya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan tes. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran, aktivitas siswa, penggunaan media pembelajaran, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti pendukung, seperti foto kegiatan pembelajaran, tangkapan layar percakapan WhatsApp Group, materi yang dikirimkan melalui grup, tugas siswa, dan data nilai siswa. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan melalui soal pilihan ganda sebanyak 10 butir, dengan ketentuan setiap jawaban benar diberi skor 10 dan jawaban salah diberi skor 0. Sebelum digunakan, instrumen tes terlebih dahulu diuji melalui uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal, sehingga hanya soal yang memenuhi kriteria valid dan reliabel yang digunakan sebagai instrumen penelitian.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan analisis statistik. Data hasil belajar dianalisis melalui perhitungan nilai rata-rata, standar deviasi, varians, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Sebelum uji hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitasnya untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal dan kedua kelompok memiliki varians yang sama. Setelah syarat normalitas dan homogenitas terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan uji-t untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media WhatsApp Group terhadap efektivitas

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

pembelajaran siswa. Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap awal berupa penentuan lokasi, observasi, perizinan, penentuan sampel, penyusunan perangkat pembelajaran, dan persiapan instrumen; tahap pelaksanaan berupa pemberian *pretest*, pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta pemberian *posttest*; dan tahap akhir berupa pengumpulan data, pengolahan data, analisis hasil penelitian, pembahasan temuan, serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan rancangan tersebut, metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh penggunaan media WhatsApp Group terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Keberagaman Budaya di kelas III SD Negeri 040452 Kabanjahe.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media WhatsApp Group terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Keberagaman Budaya di kelas III SD Negeri 040452 Kabanjahe. Penelitian dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas III-A sebagai kelas eksperimen dan kelas III-B sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran dengan bantuan media WhatsApp Group, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran secara konvensional tanpa menggunakan WhatsApp Group. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, kedua kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah perlakuan.

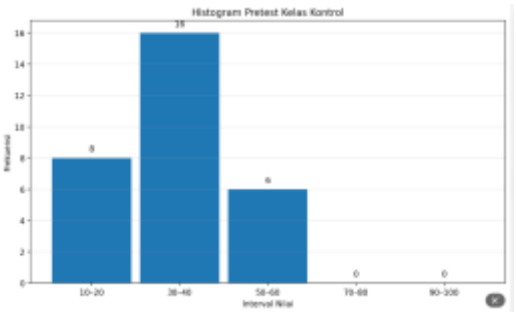
Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, instrumen tes terlebih dahulu diuji melalui uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal. Uji validitas dilakukan terhadap 20 butir soal dengan jumlah responden 26 siswa. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 10 butir soal dinyatakan valid, yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 6, 12, 14, 15, 16, dan 19, sedangkan 10 butir soal lainnya dinyatakan tidak valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,810, sehingga instrumen dinyatakan reliabel karena lebih besar dari 0,70. Selain itu, hasil uji daya pembeda menunjukkan bahwa terdapat 10 soal berkategori buruk, 3 soal berkategori cukup, dan 7 soal berkategori baik, sedangkan uji tingkat kesukaran menunjukkan bahwa seluruh butir soal berada pada kategori mudah.

Hasil *pretest* kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai tertinggi siswa adalah 50, nilai terendah 10, nilai rata-rata 35,33, standar deviasi 12,24, dan varians 149,88. Setelah pembelajaran konvensional dilakukan, nilai *posttest* kelas kontrol mengalami peningkatan dengan nilai tertinggi 80, nilai terendah 60, nilai rata-rata 74,66, standar deviasi 7,760, dan varians 60,22. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi peningkatannya belum mencapai kategori sangat tinggi. Hal tersebut terlihat dari distribusi frekuensi *posttest* kelas kontrol yang masih didominasi interval nilai 70–80.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Kontrol

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
10–20	8	26%
30–40	16	53%
50–60	6	20%
70–80	0	0%
90–100	0	0%
Jumlah	**30**	**100%**

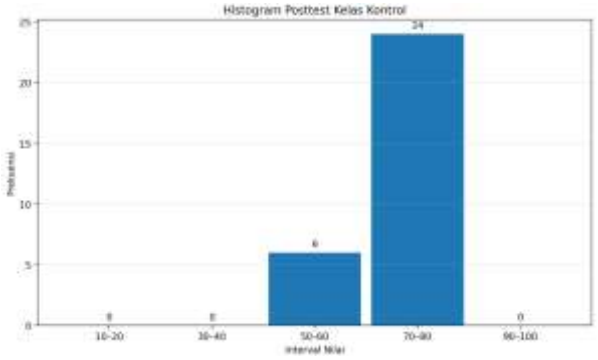
Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com



Gambar 1. Histogram Pretest Kelas Kontrol

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Kontrol

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
10–20	0	0%
30–40	0	0%
50–60	6	20%
70–80	24	80%
90–100	0	0%
Jumlah	**30**	**100%**



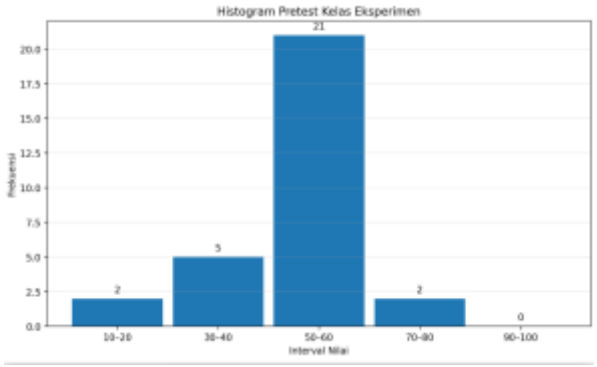
Gambar 2. Histogram Posttest Kelas Kontrol

Pada kelas eksperimen, hasil *pretest* menunjukkan bahwa nilai tertinggi siswa adalah 80, nilai terendah 10, nilai rata-rata 49,33, standar deviasi 15,29, dan varians 234,023. Setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan media WhatsApp Group, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 80, nilai rata-rata 93, standar deviasi 7,002, dan varians 49,31. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp Group memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada materi Keberagaman Budaya. Hal ini juga terlihat dari distribusi frekuensi *posttest* kelas eksperimen yang sebagian besar berada pada interval nilai 90–100.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Eksperimen

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
10–20	2	6%
30–40	5	16%
50–60	21	70%
70–80	2	6%
90–100	0	0%
Jumlah	**30**	**100%**

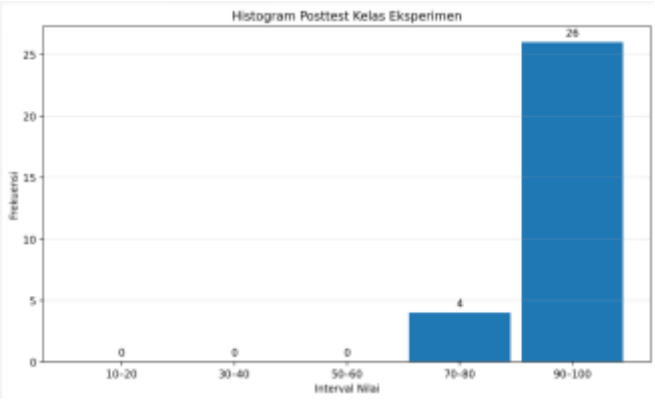
Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com



Gambar 3. Histogram Pretest Kelas Eksperimen

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
10–20	0	0%
30–40	0	0%
50–60	0	0%
70–80	4	13%
90–100	26	86%
Jumlah	**30**	**100%**



Gambar 4. Histogram Posttest Kelas Eksperimen

Perbandingan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan yang jelas. Nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 74,66, sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 93,00, sehingga terdapat selisih sebesar 18,34 poin. Selain itu, peningkatan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah 39,33, sedangkan peningkatan pada kelas eksperimen adalah 43,67. Data ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media WhatsApp Group memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional.

Tabel 5. Rekapitulasi Rata-Rata Hasil Belajar

Kelas	Pretest	Posttest	Peningkatan
Kontrol	35,33	74,66	39,33
Eksperimen	49,33	93,00	43,67

Distribusi frekuensi hasil belajar menunjukkan bahwa peningkatan pada kelas eksperimen lebih kuat dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas kontrol, hasil *posttest* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai pada interval 70–80, yaitu sebanyak 24 siswa atau 80%. Sementara itu, pada kelas eksperimen, sebagian besar siswa memperoleh nilai pada interval 90–100, yaitu sebanyak

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

26 siswa atau 86%. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp Group tidak hanya meningkatkan rata-rata hasil belajar, tetapi juga mendorong lebih banyak siswa mencapai kategori nilai tinggi. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan WhatsApp Group memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap efektivitas pembelajaran dibandingkan pembelajaran konvensional.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data hasil belajar terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitasnya. Hasil uji normalitas menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,518, lebih besar dari 0,05, sehingga data kedua kelas dinyatakan homogen. Karena data berdistribusi normal dan homogen, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan uji-t. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan media WhatsApp Group berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran siswa. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima, yaitu terdapat pengaruh penggunaan media WhatsApp Group terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Keberagaman Budaya di kelas III SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Ajaran 2025/2026.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media WhatsApp Group berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Keberagaman Budaya di kelas III SD Negeri 040452 Kabanjahe. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan WhatsApp Group sebesar 93,00, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional hanya mencapai 74,66. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan bantuan WhatsApp Group memperoleh hasil belajar lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar tanpa media tersebut. Temuan ini sejalan dengan Nuryanti, Nurdyansyah, dan Fahyuni (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis WhatsApp Group dapat membantu siswa sekolah dasar mencapai hasil belajar karena media tersebut memudahkan komunikasi dan penyampaian materi. Dengan demikian, WhatsApp Group dapat dipandang sebagai media pembelajaran digital yang sederhana, tetapi mampu mendukung peningkatan efektivitas pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen terjadi karena WhatsApp Group memberi kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi secara fleksibel melalui teks, gambar, video, dokumen, maupun pesan suara yang dapat dipelajari kembali oleh siswa. Menurut Rakhmawati dan Hidayah (2023), WhatsApp Group efektif digunakan sebagai media pembelajaran karena mudah diakses, hemat kuota, dan memungkinkan komunikasi cepat antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Keberagaman Budaya, media ini sangat membantu karena siswa membutuhkan contoh konkret berupa gambar dan video tentang rumah adat, pakaian adat, tarian daerah, makanan khas, serta alat musik tradisional. Hasil distribusi frekuensi juga memperkuat temuan tersebut, yaitu pada kelas kontrol sebagian besar siswa berada pada interval nilai 70–80 sebanyak 24 siswa atau 80%, sedangkan pada kelas eksperimen sebagian besar siswa berada pada interval nilai 90–100 sebanyak 26 siswa atau 86%. Rambe dan Masithoh (2023) menjelaskan bahwa WhatsApp Group dapat meningkatkan hasil belajar karena mendukung distribusi materi, pemberian tugas, dan interaksi pembelajaran secara berkelanjutan.

Pembelajaran menggunakan WhatsApp Group juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran konvensional, siswa cenderung pasif karena pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru melalui ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa yang kurang percaya diri sering tidak aktif bertanya atau menyampaikan pendapat. Menurut Sa'diyyah, Maulidiya, dan Fitria (2022), WhatsApp Group dapat menciptakan komunikasi pembelajaran yang lebih terbuka karena siswa dapat bertanya, berdiskusi, dan merespons materi melalui pesan tertulis tanpa tekanan langsung seperti di kelas. Selain itu, Sari, Putri, dan Wulandari (2023) menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa apabila sesuai dengan kebutuhan materi dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan WhatsApp Group dalam penelitian ini membantu siswa memahami Keberagaman Budaya secara lebih nyata, menarik, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Selain meningkatkan pemahaman kognitif, WhatsApp Group juga memperluas ruang belajar siswa di luar kelas karena materi yang dikirimkan guru dapat dibaca kembali kapan saja. Menurut Arianto (2022), WhatsApp Group dapat membantu meningkatkan hasil belajar karena siswa memiliki kesempatan untuk mengakses kembali materi yang telah dibagikan guru. Hal ini penting karena setiap siswa memiliki kemampuan memahami materi yang berbeda-beda, sehingga siswa yang belum memahami materi saat pembelajaran berlangsung masih dapat membaca ulang, melihat kembali gambar atau video, dan bertanya melalui grup. Menurut Nursella (2023), media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan perhatian, minat, dan partisipasi siswa karena pembelajaran tidak hanya berlangsung secara verbal, tetapi juga melibatkan stimulus visual dan aktivitas komunikasi. Namun, efektivitas WhatsApp Group tetap bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sebab Nurhikma (2022) menyatakan bahwa pengaruh WhatsApp sebagai media pembelajaran dapat rendah apabila guru kurang aktif mengelola interaksi dan siswa tidak memperoleh pendampingan yang cukup.

Keberhasilan penggunaan WhatsApp Group juga perlu didukung oleh peran orang tua, terutama karena siswa kelas III sekolah dasar masih membutuhkan pendampingan dalam membaca instruksi, membuka materi, mengerjakan tugas, dan mengirimkan jawaban melalui grup. Menurut Al-Ishlah (2026), komunikasi digital antara guru dan orang tua melalui WhatsApp dapat mendukung kemandirian dan keterlibatan siswa apabila dilakukan secara terarah. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pendapat Kristanto (2016) bahwa media pembelajaran berfungsi menyalurkan pesan pembelajaran sehingga merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa, serta pendapat Arsyad (2014) bahwa media pembelajaran dapat memperjelas penyajian materi dan mengatasi keterbatasan ruang serta waktu. Berdasarkan hasil uji hipotesis, penggunaan media WhatsApp Group dinyatakan berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran siswa, karena nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol dan instrumen penelitian telah melalui uji validitas serta reliabilitas. Temuan ini mendukung Yonifirnandita, Hikmawati, dan Taufik (2021) yang menyatakan bahwa WhatsApp Group efektif dalam pembelajaran karena mampu meningkatkan minat, perhatian, dan keterlibatan siswa, sehingga media ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang relevan untuk materi yang membutuhkan dukungan visual, interaksi, dan penguatan pemahaman secara berkelanjutan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media WhatsApp Group berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Keberagaman Budaya di kelas III SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Ajaran 2025/2026. Hal ini dibuktikan melalui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang menggunakan media WhatsApp Group memperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 93,00, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 74,66. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan bantuan WhatsApp Group lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

Penggunaan media WhatsApp Group mampu membantu siswa memahami materi Keberagaman Budaya secara lebih mudah, menarik, dan fleksibel. Melalui media ini, guru dapat membagikan materi dalam bentuk teks, gambar, video, tugas, serta memberikan arahan dan umpan balik kepada siswa. Materi yang telah dikirimkan melalui grup juga dapat dipelajari kembali oleh siswa di luar jam pelajaran, sehingga proses belajar tidak hanya terbatas pada pembelajaran tatap muka di kelas. Dengan demikian, WhatsApp Group dapat menjadi media pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Hasil distribusi frekuensi juga menunjukkan bahwa capaian belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, sebanyak 26 siswa atau 86% memperoleh nilai pada interval 90–100 setelah menggunakan media WhatsApp Group.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Sementara itu, pada kelas kontrol, sebagian besar siswa hanya berada pada interval 70–80, yaitu sebanyak 24 siswa atau 80%. Data ini memperlihatkan bahwa penggunaan WhatsApp Group tidak hanya meningkatkan rata-rata hasil belajar, tetapi juga mendorong lebih banyak siswa mencapai kategori nilai tinggi. Oleh karena itu, media WhatsApp Group dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang sederhana, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.

Elindasari, D. A., Hastuti, W. S., Wibowo, S. E., & Suyitno. (2024). Media pembelajaran interaktif berbasis teknologi bagi mahasiswa PGSD dalam pembelajaran PPKn sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 8*(1), 60–68. DOI: 10.23887/jppp.v8i1.62994

Hasanah, M. F. (2021). Efektivitas penggunaan WhatsApp Group (WAG) pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemi COVID-19. *Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi, 1*(2), 82–87.

Khoirunnisa, Khoimatun, & Hadiansah, D. (2022). Media grup WhatsApp untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 8*(2), 703–708. DOI: 10.31949/educatio.v8i2.2207

Kristanto, A. (2016). *Media pembelajaran*. Bintang Surabaya.

Maulida, D., Ibrahim, M., Thamrin, M., & Akhwani. (2021). Implementasi pembelajaran daring melalui grup WhatsApp pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(5), 3334–3341.

Nuryanti, Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2021). WhatsApp Group-based learning analysis on achievement and learning difficulties of elementary school students. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10*(1). DOI: 10.33578/jpfkip.v10i1.8048

Rahmawati, R., Putri, A. D., & Sari, M. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora, 2*(8), 953–968.

Rambe, N., & Masithoh, D. (2023). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media WhatsApp Group terhadap hasil belajar kompetensi IPA di sekolah dasar. *Journal of Nusantara Education, 2*(2), 91–99.

Sa'diyyah, A., Himanda, I. W., A'yun, Q., Nikmah, Z., & Latifah, E. (2022). Pengaruh efektifitas aplikasi WhatsApp Group dalam komunikasi terhadap prestasi belajar peserta didik di MI Mambaul Ulum Dagan. *JIMR: Journal of International Multidisciplinary Research, 1*(2), 255–264. DOI: 10.62668/jimr.v1i02.438

Setyaningrum, A. A. (2021). Peningkatan kualitas pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 menggunakan media sosial grup WhatsApp dan YouTube. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7*(2), 520–526.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Yonifirnandita, T. H., Hikmawati, & Taufik, M. (2021). Efektivitas penggunaan aplikasi WhatsApp Group dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) terhadap minat belajar siswa. *Chemistry Education Practice, 4*(2).